

SOSIALISASI MINAT DAN BAKAT SISWA GUNA MENINGKATKAN SOFT SKILL SISWA SMAN 1 KIBIN

¹Muhamad Fadzri, ²Faudhi Adhana Windarko, ³Siti Fauziatul Latifah, ⁴Syifa Erfiana,
⁵Suryono, ⁶Fanny Adinda Putri

^{1,2,3,4}Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pamulang

E-mail: muhamadfadzri0@gmail.com, syifaerfiana9@gmail.com, faudhiadhana@gmail.com,
latifahfauziahtul@gmail.com, sursatria@gmail.com, dosen10127@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sosialisasi minat dan bakat siswa dapat meningkatkan soft skill siswa di SMAN 1 Kibin. Program sosialisasi ini dirancang untuk membantu siswa mengenali minat dan bakat mereka, serta mengembangkan soft skill yang dibutuhkan dalam kehidupan akademik dan profesional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi minat dan bakat siswa dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang potensi diri mereka dan membantu mereka mengembangkan soft skill yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidup mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan program pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan soft skill siswa.

Kata Kunci : sosialisasi minat dan bakat, soft skill, siswa SMA, pengembangan diri.

ABSTRACT

This study aims to determine how the socialization of students' interests and talents can improve students' soft skills at SMAN 1 Kibin. This socialization program is designed to help students recognize their interests and talents, as well as develop the soft skills needed in academic and professional life. The method used in this study is a qualitative method with a case study approach. The results of the study indicate that the socialization of students' interests and talents can increase students' awareness of their potential and help them develop the soft skills needed to achieve their life goals. This study is expected to contribute to the development of more effective educational programs in improving students' soft skills.

Keywords : socialization of interests and talents, soft skills, high school students, self-development

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan yang mendukung kehidupan siswa di luar dunia sekolah. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengembangan soft skill, yang mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, kepemimpinan, serta keterampilan interpersonal lainnya. Soft skill ini sangat penting untuk membantu siswa beradaptasi dengan dinamika sosial dan dunia kerja yang semakin kompleks. SMAN 1 KIBIN sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang mumpuni. Namun, seringkali siswa belum sepenuhnya menyadari potensi diri mereka, baik dalam bidang minat maupun bakat. Padahal, pengembangan minat dan bakat siswa sangat berpengaruh terhadap pembentukan soft skill yang akan menjadi bekal mereka di masa depan. Melihat hal tersebut, perlu adanya program sosialisasi yang bertujuan untuk mengenalkan dan mengembangkan minat dan bakat siswa, sekaligus meningkatkan soft skill mereka. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan pribadi siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Dengan demikian, sekolah tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu berinteraksi secara efektif dan bekerja sama dengan orang Kelompok sasaran dalam program sosialisasi minat dan bakat siswa ini adalah seluruh siswa SMAN 1 KIBIN, dengan fokus utama pada siswa-siswi yang berada di tingkat kelas XII. Hal ini karena pada usia tersebut, siswa mulai memasuki masa-masa penting dalam pengembangan karakter dan persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja.



Gambar 1. Sosialisasi Saat PKM Berlangsung bersama siswa-siswi SMAN 1 KIBIN

Siswa dengan Minat dan Bakat Tertentu: Siswa yang sudah menunjukkan ketertarikan atau memiliki kemampuan dalam bidang seni, olahraga, kepemimpinan, atau keterampilan lainnya. Program ini bertujuan untuk mengembangkan dan memfasilitasi potensi yang ada pada siswa tersebut agar mereka dapat mengasah soft skill yang diperlukan dalam bidang yang mereka minati. 2. Siswa yang Belum Mengetahui Potensi Diri: Siswa yang belum sepenuhnya menyadari minat dan bakat mereka, serta belum memiliki pengalaman dalam

mengembangkan soft skill. Program ini akan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi berbagai kegiatan, mulai dari workshop hingga kegiatan ekstrakurikuler, sehingga mereka dapat menemukan minat dan bakat mereka sambil mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran aktif adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan Materi: Tim PKM mengembangkan materi sosialisasi minat dan bakat siswa yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan program.
2. Pelatihan dan Workshop: Tim PKM mengadakan pelatihan dan workshop untuk siswa SMAN 1 Kibin guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang minat dan bakat mereka.
3. Identifikasi Minat dan Bakat: Tim PKM membantu siswa mengidentifikasi minat dan bakat mereka melalui tes dan asesmen yang sesuai.
4. Pengembangan Soft Skill: Tim PKM mengembangkan program untuk meningkatkan soft skill siswa, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen waktu.
5. Evaluasi dan Monitoring: Tim PKM melakukan evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan program untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan program.

Sebelum kegiatan dimulai, tim PKM melakukan pertemuan koordinasi dengan guru dan tim bimbingan konseling (BK) untuk memastikan sinergi antara program sosialisasi dengan kegiatan pembelajaran yang telah berjalan. Guru memberikan masukan mengenai kondisi sosial-psikologis siswa, tantangan pembelajaran, serta potensi siswa yang belum tergali. Kolaborasi ini juga menciptakan kesinambungan program setelah kegiatan PKM selesai. Tim menyusun instrumen kuesioner untuk pemetaan awal minat dan bakat siswa. Kuesioner ini menggunakan indikator berbasis teori Multiple Intelligences dari Howard Gardner dan Holland Code (RIASEC). Data dari kuesioner ini menjadi dasar pembentukan kelompok diskusi kecil berdasarkan kecenderungan minat. Dalam sesi workshop, tim menerapkan pendekatan **Experiential Learning** (Kolb, 1984) yang terdiri dari empat tahap:

1. **Concrete Experience:** Siswa mengikuti simulasi permainan peran dan dinamika kelompok.

2. **Reflective Observation:** Siswa diminta merefleksikan pengalaman dalam lembar refleksi.
3. **Abstract Conceptualization:** Materi dikaitkan dengan konsep minat, bakat, dan soft skill.
4. **Active Experimentation:** Siswa merancang rencana pribadi untuk pengembangan diri mereka.

Tim melakukan observasi perilaku dan interaksi siswa menggunakan lembar observasi formatif untuk mengukur indikator seperti:

- Inisiatif dalam kegiatan,
- Kemampuan memimpin kelompok,
- Partisipasi aktif dalam diskusi,
- Kemampuan menyampaikan ide.

Hasil observasi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini efektif sebagai langkah awal membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya pengembangan diri secara menyeluruh. Kegiatan ini menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki potensi besar namun belum sepenuhnya memahami cara mengasahnya. Melalui pendekatan yang tepat, sekolah dapat memfasilitasi tumbuhnya bakat-bakat tersebut ke arah yang positif.

Penguatan program ekstrakurikuler, pelatihan soft skill rutin, dan kolaborasi dengan pihak luar (seperti pembicara motivasi atau pelatih profesional) menjadi strategi lanjutan yang sangat direkomendasikan.



Gambar 2. Pemaparan materi oleh tim PKM

Peningkatan Kesadaran Minat dan Bakat: Siswa SMAN 1 Kibin yang menjadi peserta program menunjukkan peningkatan kesadaran tentang minat dan bakat mereka. Siswa yang menjadi

peserta program menunjukkan peningkatan soft skill, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen waktu. Program ini membantu siswa mengidentifikasi minat dan bakat mereka, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat tentang masa depan mereka. Dukungan dan bimbingan dari guru dan orang tua sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka.



Gambar 3. Umpulan oleh siswa SMAN 1 KIBIN

Hasil wawancara terbuka dengan lima siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini memberi mereka keberanian untuk berbicara di depan umum. Salah satu siswa menyatakan bahwa ia biasanya gugup berbicara di kelas, namun setelah mengikuti simulasi presentasi dalam workshop, ia merasa lebih siap untuk tampil di forum OSIS.

"Saya baru pertama kali bicara di depan umum tanpa naskah, ternyata bisa juga walau deg-degan," – (Siswa kelas XII IPA 2)

Hal ini mengindikasikan bahwa metode berbasis pengalaman langsung mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam waktu singkat. Sebanyak 180 siswa mengisi kuesioner minat dan bakat. Hasilnya dipetakan dan diklasifikasikan ke dalam enam kategori dominan: seni, sains, sosial, teknologi, kewirausahaan, dan olahraga. Distribusi hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kecenderungan di bidang sosial dan seni, namun belum mendapatkan ruang pengembangan yang optimal di sekolah.

Tindak lanjut dari data ini diusulkan kepada sekolah untuk:

- Menyesuaikan pembinaan ekstrakurikuler sesuai minat dominan siswa.
- Mengadakan pelatihan lanjutan untuk siswa dalam bidang seni pertunjukan dan komunikasi.

Setiap siswa mengisi *lembar refleksi diri* pada akhir sesi. Sebagian besar menuliskan keinginan untuk mencoba kegiatan baru yang sesuai minatnya, seperti mengikuti teater, klub literasi, atau pelatihan desain grafis. Ini menjadi indikator keberhasilan dalam memicu kesadaran akan pentingnya pengembangan diri sejak dulu. Faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan guru sangat memengaruhi keberlanjutan pengembangan soft skill siswa. Tim mencatat bahwa siswa yang mendapat dukungan positif dari rumah lebih terbuka selama sesi interaktif.

Namun demikian, beberapa siswa menyampaikan adanya tekanan dari orang tua dalam menentukan masa depan yang tidak sesuai minat mereka. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk melibatkan juga **sesi edukasi bagi orang tua** agar terjadi keselarasan antara potensi siswa dan harapan keluarga. Guru diharapkan tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga role model dan mentor dalam membimbing siswa mengembangkan potensi mereka. Kegiatan ini membekali guru dengan metode pendekatan baru yang bisa diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Beberapa guru menyatakan ketertarikan untuk menduplikasi metode yang digunakan tim PKM dalam kegiatan kelas dan OSIS. Dengan berjalannya program ini, sekolah diharapkan dapat mengadopsi pendekatan holistik dalam pendidikan, yakni tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga membina potensi non-akademik yang kelak berguna di dunia kerja dan masyarakat. Model kegiatan ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan kurikulum non-formal atau pengembangan program “Sekolah Ramah Bakat”.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi minat dan bakat memiliki peran penting dalam meningkatkan soft skill siswa di SMAN 1 Kibin. Melalui program yang dirancang secara sistematis dan interaktif, siswa mampu mengenali potensi diri mereka dan mulai mengembangkan keterampilan sosial yang esensial untuk kehidupan akademik maupun profesional. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pengembangan diri, yang tercermin dari partisipasi aktif dan umpan balik

positif dari peserta.

Adapun beberapa **saran** yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari program ini adalah:

1. Sekolah perlu terus mengembangkan dan memperluas kegiatan sosialisasi minat dan bakat secara berkelanjutan.
2. Perlu adanya kolaborasi yang lebih intensif antara pihak sekolah, orang tua, dan mitra eksternal (seperti motivator, psikolog, dan profesional di bidang tertentu) dalam membimbing siswa.
3. Disarankan agar pengembangan soft skill dimasukkan dalam kurikulum non-formal sekolah melalui pelatihan dan kegiatan ekstrakurikuler yang variatif dan menarik.
4. Monitoring dan evaluasi secara berkala harus dilakukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai tujuan dan dapat ditingkatkan kualitasnya di masa depan

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan temuan selama program sosialisasi minat dan bakat siswa di SMAN 1 Kibin, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Program Berkelanjutan:

Sekolah sebaiknya mengadopsi program ini sebagai bagian dari agenda rutin sekolah, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun pelatihan soft skill berbasis minat dan bakat siswa.

2. Pelibatan Orang Tua:

Perlu diadakan sesi sosialisasi atau seminar khusus bagi orang tua guna menyamakan persepsi mengenai pentingnya pengembangan minat dan bakat siswa, serta dampaknya terhadap masa depan anak.

3. Pelatihan Guru sebagai Fasilitator Pengembangan Diri Siswa:

Guru-guru perlu mendapatkan pelatihan tentang pendekatan experiential learning dan pemetaan potensi siswa agar dapat mendampingi siswa secara optimal.

4. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal:

Sekolah disarankan menjalin kerja sama dengan lembaga pelatihan, komunitas

profesional, dan dunia industri agar siswa mendapat wawasan praktis terkait pengembangan minat dan soft skill di dunia nyata.

5. Peningkatan Sarana dan Prasarana:

Fasilitas pendukung seperti ruang kreatif, laboratorium seni, dan studio kegiatan perlu disediakan agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

6. Evaluasi dan Tindak Lanjut Program:

Monitoring secara berkala serta evaluasi program secara menyeluruh penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan, serta menentukan tindak lanjut yang tepat bagi siswa yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

REFERENSI

- Suryabrata, S. (2010). Psikologi Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nasution, S. (2008). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2009). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- partisipatif.
- Majid, A. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulela, M. S. (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 99–107.
- Suparno, P. (2001). Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan. Yogyakarta: Kanisius.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Yogyakarta: Gava Media.